

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan kemajuan perekonomian dewasa ini memacu pertumbuhan industri di segala bidang, hal ini menyebabkan bertambahnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan dalam memperebutkan konsumen sehingga bertambah pula tuntutan konsumen terhadap kualitas dan kuantitas dari suatu produk. Pemenuhan kebutuhan konsumen ditunjang oleh faktor ketersediaan produk di gudang. Sedangkan ketersediaan produk dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, sehingga dalam hal ini persediaan memiliki peran penting guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen (Daud, 2017).

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu cara perusahaan guna menjamin kelancaran kegiatan produksi. cara yang digunakan perusahaan demi kelancaran kegiatan produksi, yaitu mulai dari menyediakan bahan baku sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dan jumlah bahan baku yang digunakan. Pengendalian berawal dari jumlah pesanan ekonomis, biaya persediaan, frekuensi pembelian bahan baku, penentuan waktu pemesanan kembali bahan baku, dan jumlah bahan baku pengaman serta penetapan jumlah maksimum bahan baku yang berdasar pada kapasitas tempat penyimpanan (Larasati et al., 2021).

Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan dari saat pemesanan dilakukan hingga bahan tersedia, sedangkan biaya penyimpanan ialah pengeluaran terkait dengan penyimpanan produk dalam persediaan. Salah satu model persediaan bahan baku yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini digunakan untuk mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisir biaya terjadinya *Out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam Perusahaan (Herjanto, 2018).

UMKM Kue kacang Ibu Silvi adalah suatu usaha pembuatan kue kacang yang beralamatkan di Dusun Damsaolah, Desa Tegalrejo, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Usaha ini berdiri pada tahun 2018 hingga saat ini masih aktif beroperasi. Usaha ini memproduksi kue kacang dengan kemasan toples 900 gram dan kemasan toples 500 gram dijual dengan harga Rp. 21.000 untuk kemasan 900 gram dan Rp. 15.000 untuk kemasan 500 gram. Untuk bahan baku utama pembuatan kue kacang ini adalah tepung terigu, dalam satu hari membutuhkan sebanyak 300 Kg tepung terigu untuk satu kali produksi kue kacang. Kue kacang adalah sejenis kue kering yang berbahan dasar tepung, kue kacang ini dapat diolah dengan berbagai macam bentuk yaitu seperti bentuk bulat, hati ataupun bulan sabit. Kue kacang tanah biasanya menjadi sajian khas pada hari tertentu seperti idul fitri, natal dan tahun baru imlek. Cara pengolahan kue kacang yaitu dengan cara pencampuran tepung terigu dengan kacang tanah yang telah disangrai menggunakan blender kecil. Selanjutnya gula dan margarin dikocok kemudian masukkan telur. Tepung terigu dimasukkan sedikit demi sedikit sambil diuleni. Adonan yang sudah terbentuk kemudian diolesi telur. Adonan yang sudah dicetak kemudian dipanggang. Setelah matang adonan didinginkan, kue kacang siap dikemas dalam toples (Laeliocattleya, 2018).

Selama ini perusahaan dalam melakukan pembelian bahan baku tepung terigu masih menggunakan metode perkiraan, dimana pembelian bahan baku dilakukan apabila jumlah persediaan menipis. Metode perkiraan ini dapat mengakibatkan perusahaan harus melakukan pembelian berulang kali yang tentu belum optimal bagi perusahaan. Pembelian bahan baku yang berulang dapat mengakibatkan biaya pemesanan yang kurang optimal, akan tetapi jika pembelian bahan baku dalam jumlah besar dan bahan baku tidak langsung digunakan juga berdampak dalam penambahan pada biaya simpan. Dengan adanya *Economic Order Quantity* (EOQ) diharapkan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan karena persediaan yang berlebihan didalam gudang (Andira, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas telah menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UMKM Kue Kacang Ibu Silvi di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu pada UMKM Kue kacang Ibu Silvi?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UMKM Kue kacang Ibu Silvi?
3. Bagaimana hasil analisis perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku tepung terigu pada UMKM Kue kacang Ibu Silvi dengan sistem persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu pada UMKM Kue kacang Ibu Silvi.
2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UMKM Kue kacang Ibu Silvi.
3. Menganalisis perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku tepung terigu pada UMKM Kue kacang Ibu Silvi dengan sistem persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan pengendalian persediaan bahan baku agar dapat meminimalisir biaya yang ditimbulkan dari persediaan bahan baku tepung terigu.

2. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang pengendalian persediaan bahan baku.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.